

## KESIAPAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) LITERASI DAN NUMERASI KELAS V SDN PALEBON 1 SEMARANG

<sup>1</sup>Siskawati, <sup>2</sup>Ryky Mandar Sary, <sup>3</sup>Veryliana Purnamasari  
Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang  
Surel: watisiska923@gmail.com

**Abstract: Student Readiness in Completing the Literacy and Numeracy Minimum Competency Assessment (AKM) for Class V SDN Palebon 1 Semarang.** The purpose of this study is to find out how the level of readiness and difficulty of class V students in solving AKM literacy and numeracy problems. Data collection techniques used in research are questionnaires, interviews, test, and documentation. The data source used in this study were 10 students of class V, where the results of this study are the level of readiness of class V students in solving AKM literacy and numeracy problems from internal factors that include intelligence, talent, interest, motivation, and physical and spiritual health of students, which is 51% with the category "sufficient", while from external factors that include the family environment, which is 49% with the category "sufficient". Based on the results of the analysis of literacy and numeracy tests, the average student gets a score below KKM. In the problem of literacy tests the highest score obtained by students is 56.6 "enough" and the lowest score obtained by students is 10.5 "very less". While in the matter of numeracy test the highest grade obtained by students is 43 "enough" and the lowest score obtained by students is 18 "very less". Based on interviews conducted with students, the readiness level criteria of students of class V SDN Palebon 01 Semarang are 20% of students with "excellent" readiness level categories, 20% of students with "good" readiness level categories, 50% of students with "sufficient" readiness level categories, while 10% of students with "low" readiness level categories.

**Keywords:** *Minimum Competency Assessment, Readiness, Literacy and Numeracy.*

**Abstrak: Kesiapan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Dan Numerasi Kelas V SDN Palebon 1 Semarang.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesiapan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket, wawancara, soal tes, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas V, dimana hasil penelitian ini adalah tingkat kesiapan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi dari faktor internal yang meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, serta kesehatan jasmani dan rohani siswa yaitu 51% dengan kategori "cukup", sedangkan dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga yaitu 49% dengan kategori "cukup". Berdasarkan hasil analisis soal tes literasi dan numerasi, rata-rata siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada soal tes literasi nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 56,6 "cukup" dan nilai terendah yang diperoleh siswa yakni 10,5 "sangat kurang". Sedangkan pada soal tes numerasi nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 43 "cukup" dan nilai terendah diperoleh siswa yakni 18 "sangat kurang". Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, kriteria tingkat kesiapan siswa kelas V SDN Palebon 01 Semarang yaitu 20% siswa dengan kategori tingkat kesiapan "sangat baik", 20% siswa dengan kategori tingkat kesiapan "baik", 50% siswa dengan kategori tingkat kesiapan "cukup", sedangkan 10% siswa dengan kategori tingkat kesiapan "rendah".

**Kata Kunci:** *Asesmen Kompetensi Minimum, Kesiapan, Literasi dan Numerasi.*

## PENDAHULUAN

Merdeka belajar adalah kebijakan besar dalam rangka mewujudkan transformasi pengelolaan pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan menghapus Ujian Nasional (UN) dan diganti dengan asesmen nasional (Tim Kemendikbud 2021).

Asesmen nasional dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Bukan mengevaluasi pencapaian peserta didik yang sebelumnya digunakan dalam ujian nasional. Penilaian (asesmen) hasil belajar merupakan langkah yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, serta digunakan pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam pendidikan (Wilson, 2018).

Asesmen nasional terdiri dari tiga bagian yaitu AKM, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. AKM digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi salah satunya adalah literasi numerasi (Tim Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud, 2019). Menurut Pusmenjar (2021) literasi membaca yaitu kemampuan bernalar menggunakan bahasa, yang dinilai adalah kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksi macam-macam teks. Sedangkan numerasi yaitu kemampuan menghitung dengan mengaplikasikan konsep hitungan dalam sebuah konteks, baik abstrak ataupun nyata, dan penilaian yang akan dilakukan adalah kemampuan berpikir siswa dalam menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari sesuai dengan konteks yang

diberikan.

Asesmen nasional akan dilakukan pada jenjang pertengahan sekolah, dan untuk tingkat Sekolah Dasar yaitu pada kelas 5 (Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Melalui kebijakan baru ini, sekolah tentu harus menyiapkan siswanya untuk menghadapi AKM mendatang dengan memberikan latihan soal-soal. Namun mengingat kondisi pembelajaran yang sekarang ini sedang dialihkan ke *daring*, sekolah mempunyai keterbatasan waktu dan tempat dalam menyiapkan siswanya dalam penjelasan materi, pemberian soal latihan, dan pembahasan soal.

Kesiapan-kesiapan yang harus dilakukan khususnya siswa perlu dipersiapkan untuk menghadapi asesmen nasional yang akan diadakan perdana tahun ini. Menurut Wahyuni, dkk. (2016) kesiapan merupakan faktor utama yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas. Tanpa adanya kesiapan yang matang, hasil yang didapatkan dapat melakukan aktivitas juga tidak maksimal. Menurut Slameto (2010) kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu.

Menurut Slameto (2010) terdapat prinsip-prinsip kesiapan antara lain: (1) semua aspek perkembangan berinteraksi (saling berpengaruh), (2) kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, dan (3) pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Sedangkan menurut Dalyono (2005) faktor kesiapan dalam menghadapi ujian terbagi menjadi dua yaitu faktor *internal* (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor *eksternal* (berasal dari lingkungan).

Dibutuhkan kesiapan yang baik ketika siswa akan menghadapi ujian. Menurut Slameto (2010) kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dapat dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menghadapi ujian.

Namun menurut keterangan guru pada studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Semarang pada 30 April 2021, persiapan yang dilakukan dinilai belum optimal mengingat kondisi pembelajaran yang sekarang ini sedang dialihkan ke daring, sekolah mengalami keterbatasan waktu dan tempat dalam menyiapkan siswanya dalam penjelasan materi, pemberian soal latihan, pembahasan soal, serta latihan pengoperasian komputer karna menurut informasi yang diperoleh dari permendikbud bahwa AKM akan dilaksanakan berbasis komputer. Guru juga memberi keterangan bahwa siswa juga dinilai belum mempunyai kesiapan yang matang dalam menghadapi AKM literasi dan numerasi yang dapat dilihat dari hasil latihan soal-soal yang diberikan. Persiapan yang kurang maksimal tersebut sangat mempengaruhi dalam belajar siswa sehingga hasil yang diperoleh siswa kurang maksimal. Pengkajian lebih dalam mengenai bagaimana kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal AKM Literasi dan Numerasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesiapan siswa dalam mengerjakan soal sehingga hasil yang didapatkan dapat maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kesiapan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen

Kompetensi Minimum (AKM) Literasi dan Numerasi Kelas V SD N Palebon 01 Semarang”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat menganalisis kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi kelas V di SDN Palebon 01 Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu angket, wawancara, soal tes, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Palebon 01 Semarang berjumlah 10 siswa, dimana siswa tersebut adalah siswa yang terpilih menjadi peserta ANBK 2021.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang meliputi angket, pedoman wawancara, soal tes, dan pedoman dokumentasi. Soal tes yang digunakan peneliti adalah soal tes literasi dan numerasi, pada soal tes literasi terdiri dari soal pilihan ganda kompleks, pilihan ganda, dan uraian. Sedangkan pada soal tes numerasi terdiri dari soal pilihan ganda kompleks, pilihan ganda, dan uraian tertutup. Dan terdapat tiga jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi, wawancara soal literasi, dan wawancara soal numerasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang disebut juga sebagai Model Interaktif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan yang digunakan dalam pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Kemudian triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik atau metode

dimana mencari informasi menggunakan teknik atau metode antara lain angket, soal tes, wawancara, dan dokumentasi

## PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian selama 2 hari pertemuan, berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara, tingkat kesiapan kelas V dalam menyelesaikan soal literasi dan numerasi pada faktor internal yang meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, serta kesehatan jasmani dan rohani yaitu sebesar 51% dengan kategori “cukup”. Sedangkan pada faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yaitu sebesar 49% dengan kategori “cukup”. Berikut persentase rata-rata tingkat kesiapan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi:

| Variabel  | Indikator  | Persentase Tingkat Kesiapan |
|-----------|--|-----------------------------|
| Internal  | Mengetahui kesiapan yang berasal dari dalam diri siswa (intelegensi, bakat, minat, motivasi, serta kesehatan jasmani dan rohani) | 51%                         |
| Eksternal | Mengetahui kesiapan yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah)                               | 49%                         |

Berdasarkan tabel tersebut, dari faktor internal dengan persentase tingkat kesiapan yaitu 51% “cukup”. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, diketahui bahwa terdapat siswa yang mempunyai gangguan penglihatan, terdapat siswa lebih memilih untuk tidak bertanya dan mengerjakan semampunya apabila pada saat berlatih soal terdapat soal yang kurang jelas/tidak paham, terdapat siswa yang tidak pernah berlatih mengerjakan soal literasi dan numerasi selain latihan soal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu: (1) Guru dapat lebih sering mengadakan latihan dan pembahasan soal literasi dan numerasi karena terdapat siswa yang dalam berlatih soal literasi dan numerasi hanya bergantung kepada sekolah. Dengan banyaknya pengalaman latihan dan pembahasan soal literasi dan numerasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan siswa (Slameto 2010). (2) Terdapat siswa yang memiliki gangguan pada penglihatan serta kurangnya keberanian dalam diri siswa untuk bertanya, oleh karena itu guru dapat menggali informasi baik dari siswa sendiri maupun dari orangtua siswa mengenai keterbatasan yang dimiliki siswa terkait kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal literasi dan numerasi. Karena kesiapan individu dalam belajar akan menentukan kualitas belajar siswa, dimana siswa yang memiliki kesiapan yang kurang bagus cenderung menunjukkan prestasi belajar yang rendah dan sebaliknya (Slameto 2013). (3) Orangtua siswa dapat lebih memperhatikan kondisi jasmani siswa terkait bagaimana kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi. Kemudian jika ada kendala yang dialami siswa, orangtua dapat menginformasikan kepada guru agar guru juga mengetahui dan dapat membantu mengatasi kendala tersebut karena

kematangan jasmani dan rohani perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman (Slameto 2010). Sedangkan dari faktor eksternal persentase tingkat kesiapan siswa yaitu 49% “cukup”. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, diketahui bahwa terdapat siswa yang memberikan pernyataan bahwa sekolah jarang memberikan latihan soal literasi dan numerasi, terdapat siswa yang belajar sendiri dan tidak didampingi oleh orangtua dalam belajar karena kegiatan pribadi orangtua, terdapat siswa yang tidak pernah berlatih soal literasi dan numerasi didampingi oleh guru les privat karena siswa tidak mempunyai guru les privat, terdapat siswa yang hanya bergantung kepada sekolah dan tidak akan mencari sendiri soal-soal literasi dan numerasi. Oleh karena itu: (1) Sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai untuk guru dan siswa dalam berlatih soal AKM literasi dan numerasi dan dapat mengarahkan guru agar lebih giat lagi dalam mengadakan latihan dan pembahasan soal literasi dan numerasi mengingat terdapat siswa yang memberikan pernyataan bahwa sekolah jarang memberikan latihan soal literasi dan numerasi. Pengalaman dalam latihan dan pembahasan soal literasi dan numerasi mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan (Slameto 2010). Dan (2) siswa dapat lebih giat lagi berlatih soal literasi dan numerasi sehingga tidak hanya bergantung kepada sekolah karena kesiapan individu dalam belajar akan menentukan kiasaan terhadap tipe tes dan pengadministrasiannya akan mengurangi timbulnya kecemasan dalam mengerjakan tes (Arikunto 2001).

Kemudian penelitian ini menggunakan soal tes literasi dan numerasi untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi sebagai

berikut:

a. Hasil soal tes literasi

Berdasarkan analisis hasil soal tes literasi, dari 10 siswa tidak ada yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, enam siswa mendapatkan kategori cukup, dua siswa mendapatkan kategori kurang, dan dua siswa mendapatkan kategori sangat kurang. Dengan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 56,6 “cukup sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 10,5 “sangat kurang”. Berikut pengkategorian tingkat kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal literasi:

| <b>Indikator</b>  | <b>Kategori</b> |
|---|-----------------|
| Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat.  | Baik            |
| Mengidentifikasi perubahan dalam elemen intrinsik (kejadian/karakter/ <i>setting</i> /konflik/alur cerita) pada teks sastra.  | Baik            |
| Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang terus meningkat. | Sangat rendah   |
| Menyimpulkan perubahan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep di dalam teks informasi yang terus meningkat.  | Sangat rendah   |
| Membandingkan hal-hal   | Baik            |

|   |  |
|---|--|
| utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat. |  |
|---|--|

Kompetensi soal literasi meliputi: (1) mengakses dan mencari informasi dalam teks, (2) memahami teks secara literal, dan (3) menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak.

1. Mengakses dan mencari informasi dalam teks

Pada kompetensi mengakses dan mencari informasi dalam teks indikator menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat termasuk ke dalam kategori baik. Dimana sebagian siswa mampu menjawab dengan benar namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak menjawab dengan benar dan kurang dalam memahami soal. Kurangnya pemahaman tersebut dapat disebabkan oleh faktor lupa atau penguasaan dan pemahaman konsep yang masing kurang jelas serta kurang cermat sehingga mengalami kesulitan (Yeni 2015).

2. Memahami teks secara literal

Pada kompetensi memahami teks secara literal indikator mengidentifikasi perubahan dalam elmen intrinsik (kejadian/ karakter/ setting/ konflik/ alur cerita) pada teks sastra termasuk ke dalam kategori baik. Dimana sebagian siswa mampu menjawab dengan benar namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak menjawab dengan benar dan kurang dalam memahami soal.

Kesulitan menyelesaikan soal cerita dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai soal cerita sehingga ketidaktepatan dalam menangkap konsep terjadi (Yeni 2015).

3. Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak

Berikut beberapa indikator berdasarkan kompetensi tersebut:

a) Indikator menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang terus meningkat tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal literasi termasuk ke dalam kategori sangat kurang, dimana masih banyak siswa yang tidak berhasil menjawab benar dan tidak memahami soal, hanya beberapa siswa yang berhasil menjawab dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil yang didapatkan siswa dalam menyelesaikan soal AKM literasi kurang maksimal, kesulitan menyelesaikan soal cerita juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai soal cerita sehingga ketidaktepatan dalam menangkap konsep terjadi (Yeni 2015).

b) Indikator menyimpulkan perubahan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep di dalam teks informasi yang terus meningkat tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal literasi termasuk ke dalam

kategori sangat kurang, dimana masih banyak siswa yang tidak berhasil menjawab benar dan tidak memahami soal, hanya beberapa siswa yang berhasil menjawab dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil yang didapatkan siswa dalam menyelesaikan soal AKM literasi kurang maksimal, kesulitan menyelesaikan soal cerita juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai soal cerita sehingga ketidaktepatan dalam menangkap konsep terjadi (Yeni 2015).

- c) membandingkan hal-hal utama (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda) dalam teks informasi yang terus meningkat tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal literasi termasuk ke dalam kategori sangat baik. dimana sebagian siswa mampu menjawab dengan benar namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak menjawab dengan benar dan kurang dalam memahami soal.

b. Hasil soal tes numerasi

Berdasarkan analisis hasil soal tes numerasi, dari 10 siswa tidak ada yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, dua siswa mendapatkan kategori cukup, tujuh siswa mendapatkan kategori kurang, dan satu siswa mendapatkan kategori sangat kurang. Dengan Nilai Kriteria Ketuntasan (KKM) yaitu 70, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 43 dengan kategori “cukup” sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 18 dengan kategori “sangat

kurang”. Berikut pengkategorian kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi:

| <b>Indikator</b>   | <b>Kategori</b> |
|--|-----------------|
| Memahami bilangan bulat, khususnya bilangan bulat negatif.   | Rendah          |
| Menyatakan bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma dan persentase dalam bentuk pecahan, atau sebaliknya.  | Sangat baik     |
| Mengetahui posisi bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma pada garis bilangan serta posisi bilangan bulat termasuk bilangan bulat   | Sangat baik     |
| Mengurutkan beberapa bilangan yang dinyatakan dalam bentuk berbeda.  | Cukup           |
| Menghitung hasil penjumlahan/pengurangan/perkalian/pembagian pecahan atau bilangan negatif, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan negatif dengan satu angka dibelakang koma serta operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif. | Sangat rendah   |
| Mengenal limas, kerucut, dan bola.   | Sangat rendah   |
| Mengenal dan menggunakan satuan kecepatan dan debit.   | Sangat rendah   |

Materi pada soal numerasi meliputi: (1) bilangan (representasi), (2) sifat urutan, (3) operasi, (4) bangun

geometri, dan (5) pengukuran.

1. Bilangan (representasi)

Pada materi bilangan terbagi menjadi beberapa indikator antara lain:

- a. Indikator memahami bilangan bulat khususnya bilangan bulat negatif, tingkat kesiapan siswa termasuk ke dalam kategori rendah, dimana masih banyak siswa yang tidak berhasil menjawab benar dan tidak memahami soal, hanya beberapa siswa yang berhasil menjawab dengan benar.
- b. Indikator menyatakan bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma dan persentase dalam bentuk pecahan atau sebaliknya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, dimana terdapat beberapa siswa yang tidak berhasil menjawab benar dan kurang dalam memahami soal, sedangkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar. Garnett, dkk (Runtukahu dkk. 2014) mengatakan bahwa pada kenyataannya terdapat siswa yang kesulitan belajar dalam bahasa membaca, tetapi memiliki keterampilan matematika. Oleh karena itu siswa akan mengalami kebingungan jika dihadapkan dengan istilah-istilah seperti penjumlahan, pengurangan, meminjam, dan nilai tempat terlebih dengan soal-soal cerita.
- c. Indikator mengetahui posisi bilangan desimal dengan dua angka di belakang koma pada garis bilangan serta posisi bilangan bulat termasuk bilangan bulat termasuk ke

dalam kategori sangat baik, dimana terdapat beberapa siswa yang tidak berhasil menjawab benar dan kurang dalam memahami soal, sedangkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar.

2. Sifat urutan

Indikator mengurutkan beberapa bilangan yang dinyatakan dalam bentuk berbeda termasuk ke dalam kategori cukup, dimana terdapat beberapa siswa yang berhasil menjawab dengan benar namun terdapat beberapa siswa yang tidak berhasil menjawab benar dan kurang dalam memahami soal.

3. Operasi

Indikator menghitung hasil penjumlahan/ pengurangan /perkalian/ pembagian pecahan atau bilangan negatif, termasuk menghitung kuadrat dan kubik dari suatu bilangan negatif dengan satu angka dibelakang koma serta operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif termasuk ke dalam kategori sangat rendah, dimana sebagian besar siswa tidak berhasil menjawab dengan benar dan hanya terdapat beberapa siswa yang berhasil menjawab dengan benar.

4. Bangun geometri

Indikator mengenali limas, kerucut, dan bola termasuk ke dalam kategori sangat rendah, dimana sebagian besar siswa tidak berhasil menjawab dengan benar dan hanya terdapat beberapa siswa yang berhasil menjawab dengan benar.

5. Pengukuran

Indikator mengenal dan menggunakan satuan kecepatan dan debit termasuk ke dalam kategori sangat rendah, dimana sebagian

besar siswa tidak berhasil menjawab dengan benar dan hanya terdapat beberapa siswa yang berhasil menjawab dengan benar.

Kesiapan individu dalam belajar akan menentukan kualitas belajar siswa, dimana siswa yang tidak memiliki kesiapan yang kurang bagus cenderung menunjukkan prestasi belajar yang rendah dan sebaliknya (Slameto, 2013). Oleh karena itu berdasarkan penjelasan tersebut, guru dapat memberikan latihan dan pembahasan soal literasi dan numerasi khususnya pada materi, kompetensi, dan indikator tersebut agar tingkat kesiapan dapat lebih meningkat dan hasil yang didapatkan siswa lebih maksimal. Dengan banyaknya pengalaman latihan dan pembahasan soal-soal literasi akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan siswa (Slameto, 2010).

Terkait penelitian yang dilakukan oleh Rokhim, et al (2021) *Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (AKM, survey karakter*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan siswa kelas V SDN Palebon 01 Semarang dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi faktor internal yang meliputi intelegensi, minat, motivasi, serta kesehatan jasmani dan rohani termasuk ke dalam kategori cukup dengan tingkat persentase yaitu 51%, sedangkan pada faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah termasuk ke dalam kategori cukup dengan tingkat persentase yaitu 49%. Tingkat kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi berdasarkan faktor kesiapan dapat dilihat dari hasil tabel

*dan survey lingkungan belajar* sebesar 46,6% peserta didik memahami mengenai asesmen nasional dan 53<2% peserta didik belum memahami dengan baik mengenai asesmen nasional.

Penelitian serupa dilakukan oleh Aisah, Zaqiah, dan Supiana (2021) *Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM* yang menjelaskan bahwa kemendikbud sudah berhasil mengimplementasikan sosialisasi kebijakan AKM terbukti kebijakan tersebut sudah mampu diterima oleh semua pihak termasuk orangtua siswa.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan siswa kelas V SDN Palebon 01 Semarang dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi yaitu kurang sedangkan tingkat kesulitan siswa kelas V SDN Palebon 01 Semarang dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi yaitu sangat kurang.

persentase tingkat kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal AKM literasi dan numerasi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aisah, H., Zaqiah, Q.Y., dan Supiana, A. 2021. "Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM)". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* Vol. 1 No. 2.
- Ahmadi, A., dan Supriyono, W., 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andiani, D., Hajizah, M.N., dan Dahlan, J.A. 2020. "Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum

- (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar”. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 4 No. 1.
- Atmazaki, et al. 2017. *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Dalyono, M., 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Tasrial. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziyah, S., & Triyono, M.B. 2019. “Kesiapan Siswa Kelas XII SMK Menghadapi Ujian Nasional berbasis Komputer”. *Skripsi Strata-1. Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan* Vol. 48 No.1, 2019.
- Handayani, J.A., et al. 2020. “Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I SD N Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19”. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Kemendikbud, T. 2021. “Asesmen Kompetensi Minimum”. *Pusat Asesmen dan Pengembangan, Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan*.
- Kemendikbud, T. 2021. “Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional”. *Pusat Asesmen dan Pengembangan, Badan Penelitian dan Pengembangan*
- Maryani, I., et al. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Nurfatonah, V. 2014. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Ujian”. *Skripsi Strata-1*.
- Puspita, E., Edy, Y., dan Asep, N. 2015. “Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di SMP”. *Jurnal Kependidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 4 No. 5.
- Putri, M.P., dan Irsyadi, F.Y.A. 2018. “Sistem Prediksi Kesiapan Siswa SMP Dalam Menghadapi Ujian Nasional Menggunakan Metode Naïve Bayes”. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* Vol. 2, No. 5.
- Rahmiati. 2016. “Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Hulu Gurung”.
- Rismadani, R.A. 2020. “Analisis Kesulitan Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas V SDN Jomblang 03 Semarang”. *Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang*.
- Rokhim, D.A., et al. 2021. “Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Assesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 4 No. 1.
- Rumasoreng, Irfan, M., dan Sugiman. 2014. “Analisis Kesulitan Matematika Siswa SMA/MA Dalam Menyelesaikan Soal Setara UN Di Kabupaten Maluku Tengah”. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 1.
- Sani, R.A. 2021. *Pembelajaran Berorientasi AKM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surtiya, T.M. 2020. “Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMP/MTs Tahun 2014-2019 Untuk mengetahui Soal Numerasi Berdasarkan Framework PISA”. Skripsi Strata-1.
- Utaminingsih, R., dan Subanji. 2021. “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik pada Materi Program Linear dalam Pembelajaran Daring”. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 4 No. 1.
- Waluya, J. 2015. “Tingkat Kesiapan dan Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa SMP Negeri 1 Ayah Tahun Pelajaran 2014/2015”. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. 3 No. 2.
- Wati, R.W., dan Sary, R.M. 2019. “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar”. Jurnal Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA). Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Widianti, W., dan Hidayati, N. 2021. “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Segitiga dan Segiempat”. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Vol. 4 No. 1.
- Wulan, R. 2011. Mengasah Kecerdasan pada Anak. Yogyakarta: Pustaka Belajar.